

OPTIMASI METODE PEMBELAJARAN TILAWATI PADA SANTRIWATI PONDOK PESANTREN UMMUL QUR'AN ANNURANI TEMBILAHAN HILIR KEC. TEMBILAHAN KAB. INDRAGIRI HILIR

¹Risda Suci Nur Amelia, ²Risna Sagita, ³Wieke Widya Kartika, ⁴Puji Astuti, ⁵Ria Andriani, ⁶Ilmi Ridha, ⁷Khairul Ihsan, ⁸Zuel Azmi, ⁹Hairom, ¹⁰Jaharuddin, ¹¹Abdullah, ¹²Ahmadi, ¹³Syafril
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13}Universitar Islam Indragiri

Email: sucirisdha@gmail.com, risnasagita9@gmail.com, wiekewidyakartika4@gmail.com,
pa5603303@gmail.com, ria1102021@gmail.com, ilmiridha98@gmail.com,
khairulihsan1717@gmail.com, zuelazmi504@gmail.com, hairomtembilahan@gmail.com,
jaharuddino86@gmail.com, abdullahriau70@gmail.com, ahmadijanggal@gmail.com

ABSTRAK

Optimasi pendidikan dilakukan agar seseorang memperoleh pemahaman tentang ilmu. Pendidikan juga mempermudah seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Optimasi pembelajaran metode tilawati (MPT) merupakan metode yang terletak pada teknik pengajaran yang berfokus pada talaqqi (memperdengarkan bacaan langsung), pengulangan intensif, serta penekanan pada tajwid sejak tahap awal. Metode ini efektif untuk berbagai usia, dari anak-anak hingga dewasa, karena menggabungkan elemen visual, auditori dan praktik langsung dalam pembelajaran. Selain itu, metode ini biasanya menggunakan pendekatan klasikal dengan durasi belajar yang terstruktur, sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil yang optimal dalam waktu relatif singkat. metode pembelajaran tilawati memiliki tujuan sebagai berikut: 1. Program ini untuk mengetahui penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca AlQur'an di Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani. 2. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran membaca Al-Qur'an. 3. Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an. Khalayak sasaran kegiatan pembelajaran al-quran dengan metode tilawati ini adalah santriwati-santriwati yang yang belum bisa dengan metode tilawati di Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani. Penerapan metode pembelajaran tilawati pada santriwati Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani memiliki potensi yang baik untuk meningkatkan kualitas bacaan santriwati dalam membaca Al-Qur'an. Evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani ada 3 (tiga) jenis, yaitu Pre test, harian, dan kenaikan jilid.

Keywords: Metode tilawati, membaca Al-Qur'an, Ponpes Ummul Qur'an Annurani

ABSTRACT

The tilawati method is a method that lies in teaching techniques that focus on talaqqi (listening to direct reading), intensive repetition, and emphasis on tajwid from the early stages. This method is effective for various ages, from children to adults, because it combines visual, auditory, and direct practice elements in learning. In addition, this method usually uses a classical approach with a structured learning duration, allowing students to achieve optimal results in a relatively short time. To gain an understanding of a science. Education also makes it easier for a person to adapt to their environment. The Tilawati learning method has the following objectives: 1. The purpose of this program is to determine the application of the Tilawati method in learning to read the Qur'an at the Ummul Qur'an Annurani Islamic Boarding School. 2. As input to improve the quality of learning to read the Al-Qur'an. 3. As a motivator in improving the quality of learning to read the Al-Qur'an. The target audience for Al-Quran learning activities using the tilawati method are female students who are not yet familiar with the tilawati method at the Ummul Qur'an Annurani Islamic Boarding School. The application of the Tilawati learning method to female

students at the Ummul Qur'an Annurani Islamic Boarding School has good potential to improve the quality of students' reading in reading. Evaluation in learning of Al-Qur'an using tilawati method in boarding school of Ummul Qur'an Annurani there are 3 (three) types, namely Pre test, daily, and volume binding.

Keywords: Tilawati Method, Reading Al-Qur'an, Boarding school of Ummul Qur'an Anurani

1 PENDAHULUAN

Agama Islam adalah agama yang mencintai ilmu Imam Al-Ghazali pernah berkata. pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada santriwati sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan Dari tujuan pendidikan tersebut, diharapkan menghasilkan pembelajaran yang baik dan berkualitas sehingga menghasilkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Usaha untuk menghasilkan tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan, maka perlu pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus memiliki ketrampilan dan kreatifitas yang tinggi untuk mencapai sebuah pembelajaran yang baik. Salah satu ketrampilan dan kreatifitas tersebut adalah bagaimana upaya seorang guru dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an (Firmansyah, 2019).

Pendidikan dilakukan agar seseorang memperoleh pemahaman tentang suatu ilmu. Pendidikan juga mempermudah seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaannya pendidikan bermula dari seorang pendidik yang mampu menjadikan suasana pendidikan komunikatif dan menyenangkan. Sehingga proses pembelajaranpun dapat berjalan dengan lancar dan dapat hasil yang memuaskan. Al-Qur'an adalah kalamullah sebagai pedoman hidup manusia (Waqfin et al, 2021). Untuk dapat memahami ajarannya yaitu dengan cara dibaca, ditulis, dihafalkan, dipahami maknanya, dan dilaksanakan isinya. Al- Qur'an diberi pengertian sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai ibadah.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ وَالَّذِي
يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Alquran sebagai pedoman hidup yang membawa rahmat Lil'Alamin tentunya harus dibaca, dipelajari, dipahami dan diamalkan. Begitu pentingnya mempelajari Alquran, Nabi-pun mengingatkan dalam sabdanya:

Dari Aisyah r.h.a berkata bahwa Rasulullah saw.bersabda

“Orang yang ahli dalam al Qur'an akan berada bersama malaikat pencatat yang mulia lagi benar, dan orang terbata-bata membaca al Qur'an sedang ia bersusah payah (mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali. HR. Muslim:798, Ibnu Majjah:3782, Musnad Ahmad : 26028,

Salah satu fenomena yang dihadapi oleh Guru Al-Qur'an adalah mengatasi ketidak tertiban santriwati selama proses belajar mengajar dan kesulitan dalam memahaminya. Ujung persoalan tersebut mengakibatkan kualitas bacaan santriwati makin menurun dan membutuhkan waktu yang lama bahkan tidak sedikit santriwati drop out sebelum mampu membaca al-Qur'an dengan tartil.

Beberapa tahun yang lalu masih banyak metode membaca Al-Qur'an yang cenderung konvensional, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang dapat diminati oleh siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Mempelajari Al-Qur'an termasuk cara membacanya dengan baik dan benar tidaklah mudah seperti halnya

membalik tangan. Selain harus mengenal huruf-huruf hijaiyah tentu juga dibutuhkan keterampilan sendiri agar dapat membaca Al-Qur'an secara tartil. Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan tidak terburu-buru dengan bacaan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid.

Menurut M. Shirajuddin (2008) tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan: a. Membaca Al-Qur'an b. Menulis huruf Al-Qur'an c. Menterjemahkan bacaan Al-Qur'an d. Menghapal bacaan Al-Qur'an Sedangkan tujuan khusus dari penerapan Metode Tilawati, Menurut Abdurrohim Hasan Dkk Mengatakan (2010) adalah agar santri dapat: a. Khatam Al-Qur'an 30 juz b. Tartil membaca Al-Qur'an menggunakan lagu Rost/lagu lanjutan dengan penguasaan: 1. Fashahah, Tajwid teori praktek, 2. Makhraj dan sifatul huruf teori dan praktek, 3. Gharib dan musykilat teori dan praktek 4. Suara atau vocal baik (Molodi et al., 2019).

Agar dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan yaitu dapat meningkatkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an pada santriwati, guru dapat melakukan banyak cara dengan Metode Tilawati dalam baca tulis Al-Qur'an akan tetapi pada penelitian yang peneliti lakukan di pondok pesantren Ummul Qur'an Annurani, peneliti melihat sebuah kesempatan untuk meneliti bagaimana penerapan serta penggunaan Metode Tilawati di Ummul Qur'an tersebut sehingga dalam memberikan dampak yang besar didalam memperlancar para santriwati membaca Al-Qur'an terkhususnya di ponpes Ummul Qur'an tersebut.

2 METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reserch) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian kualitatif yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya, dan digunakan juga untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan metode tilawati dalam membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Ummul Qur'an Annurani, adapun kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu apakah metode tilawati berpengaruh terhadap kefasihan santriwati di pondok pesantren Ummul Qur'an Annurani. Metode wawancara ditujukan untuk guru pembimbing metode tilawati, pimpinan pondok, dan santriwati di pondok pesantren Ummul Qur'an Annurani. Sedangkan untuk dokumentasi berupa data gambar, struktur kepengurusan dan pengelolaan metode tilawati. Adapun data sekunder yaitu terdapat pada skripsi terdahulu dan thesis juga artikel jurnal.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani mengidentifikasi beberapa masalah yang menjadi fokus penelitian. Garis besar dari permasalahan tersebut ialah kurangnya motivasi santriwati di Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani dalam belajar membaca Al-Quran serta tidak adanya metode khusus dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup (Izzan, 2012). Pembelajaran adalah modal awal dalam mengembangkan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu pengetahuan kita tidak akan sampai kepada Tuhan kita yang mana akal dan pikiran yang kita miliki berasal dari-Nya. Sesuai dengan tujuan pokok pendidikan Islam yaitu terciptanya manusia yang utuh dengan arti yang seluas-luasnya dan apa yang dilakukan senantiasa merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT (Juwariyah 2010).

Al-Quran menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Quran merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi pedoman bagi manusia dan membacanya merupakan ibadah. Pembelajaran yang dikaitkan dengan Al-Quran maka melahirkan pengertian pembelajaran Al-Quran yaitu segala ilmu pengetahuan yang bersumber dari Al-Quran. Pembelajaran Al-Quran yang ditanamkan sejak dini dapat mempermudah membentuk pribadi yang Qurani. Dengan adanya metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mempermudah pembelajaran.

Salah satu masalah penting yang dihadapi pengajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani adalah mengatasi ketidak-tertiban santriwati selama proses belajar mengajar dan mengatasi ketidaklancaran mengaji. Metode Tilawati muncul karena keprihatinan para alumni yang sudah lama lulus dari Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani merasakan masih banyak yang belum benar dan tepat dalam membaca Alquran.

Selain dari pada itu lahirnya metode tilawati ini disebabkan mutu bacaan santriwati yang makin merosot kemudian waktu belajarnya semakin lama bahkan tidak sedikit santriwati yang drop out sebelum tartil dan khatam al-Qur'an. Maka dari itu lahirlah METODE TILAWATI yang diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi persoalan tersebut. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, metode tilawati memiliki target sendiri agar tercapainya tujuan pembelajaran Al-Quran. Abdurrohim Hasan menyebutkan diantara tujuan pembelajaran Al-Quran yang akan dicapai adalah "Santri dapat terbiasa membaca Al-Quran dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaan berdasarkan kaidah ilmu tajwid." (Abdurrahim Hasan, 2010)

Metode tilawati merupakan metode belajar Al-Quran dengan pendekatan yang seimbang antara "pembiasaan melalui klasikal" dan "kebenaran melalui individual" dengan teknik baca simak secara seimbang. Disusun oleh 4 orang aktivis Guru Al-Quran dan penggerak TKA dan TPA yang ada di Jawa Timur pada tahun 1990. Diantara nama para pendiri metode tilawati ialah KH. Masrur Masyhud, S. Ag, KH. Thohir Al Aly, M.Ag, KH. Drs. H. Sadzili dan Drs. H. Ali Muaffa (Hasan, 2010). Keempat penyusun tersebut memiliki kesamaan visi yaitu memperjuangkan supaya Al-Quran menjadi bacaan utama dan rujukan dalam hidup manusia. Mereka juga membuat buku sebagai panduan bagi orang yang akan menerapkannya. Buku tersebut terdiri dari 6 jilid dengan isi dan pembahasan yang berbeda setiap jilidnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada tanggal 21 Agustus 2025 bersama bapak pimpinan Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani yakni Al-Ustadz diketahui terdapat penerapan metode tilawati dalam membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Ummul Qur'an Annurani, dimana metode tilawati ini sudah dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 sampai tahun ajaran sekarang, dengan kondisi bacaan pada saat sebelum diterapkannya metode tilawati ini tentu sangat berbeda beda dan sesuai juga dengan tujuan nya untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an santriwati dan metode tilawati ini ialah metode yang dirancang agar bacaan Al-Qur'an santri bisa menggunakan nada, irama dan makhrijul hurufnya tepat dan dapat dibaca secara bersamaan. berdasarkan wawancara diatas hal ini sependapat dengan pengertian menurut hasanah Metode Tilawati ini merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada yang sederhana dan menyesuaikan dengan pendekatan yang seimbang antara teknik klasikal dengan teknik baca simak, sehingga dalam pembelajarannya peserta didik dapat tuntas dan khatam dalam membaca Al-Qur'an (Hasanah, 2018). Menurut M. Misbahul Munir: (1997) dan Ali Muaffa (2008).



Gambar 1. Silaturahmi Optimasi bersama pimpinan Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani Tembilahan Al-Ustadz KH. Ahmad Mahili, Lc., M.H.I

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan penggunaan yang seimbang antara pembiasaan

melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu rast. Rast adalah Allegro yaitu gerak ringan dan cepat. Metode Tilawati menurut Ali Muaffa merupakan suatu metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara "pembiasaan" melalui sistem klasikal dan "kebenaran membaca" melalui sistem individual dengan teknik "membaca simak", dan diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an (Hermawan et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Agustus 2025 bersama pimpinan MDTA, bahwasanya Untuk menjadi guru Al-Qur'an metode tilawati terdapat persyaratan khusus yang harus dimiliki oleh seorang pengajar. Sebelum menerapkan metode tilawati kepada santriwati semua pengajar di Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani akan mendapatkan pengarahan khusus dengan (Almh) Al-Ustadzah Hj. Mufidah Al – Hafizhah selaku pembimbing para ustadzah dalam penerapan metode tilawati. Setelah menjalankan pengajaran khusus dan melewati semua test, jika semua syarat sudah terpenuhi dan layak untuk mengajar barulah ustadzah tersebut mengajarkan metode tilawati kepada santriwati. Adapun syarat-syarat tersebut ialah:

1. Mampu mengenal dan menghafalkan huruf dalam Al-Qur'an sesuai kaidah dan makhrojnya.
2. Diutamakan Bacaan Al-Qur'an secara tartil
3. Faham teori dasar tajwid dan ayat ghorib-musykilat
4. Mampu menulis arab dasar (kalimat) dengan baik dan benar
5. Menguasai materi keislaman terutama menyangkut materi yang ditargetkan dalam lembaga pendidikan Al-Quran tersebut.
6. Mempunyai metode dan pendekatan yang baik kepada murid serta mempunyai kreatifitas yang cukup.



Gambar 2. silaturahmi dan wawancara bersama Al-Ustadz Muhammad Efendy, Lc dan Al-Ustadzah Nur Arbaiyah, S. I. Q, S. Ag, M. H Al - Hafizhah

Jadi, bukan hanya santriwati saja yang diterapkan untuk membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati namun pengajarnya pun harus memenuhi persyaratan terlebih dahulu. Karena dengan adanya persyaratan tersebut pengajar tidak akan canggung dan ragu dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Agustus 2025 bersama wakil pimpinan pondok pesantren Ummul Qur'an Annurani, awal mula metode tilawati diterapkan masih banyak dari santriwati yang harus ditangani dalam masalah membaca Al-Qur'an. Ada sekitar 80% anak yang masih tidak lancar bacaannya, ketidak lancarannya santriwati ini karena masih minimnya pengetahuan dalam bidang tajwid, huruf dan makhraj, dan untuk 20% santriwati sudah lancar bacaannya namun masih dalam bimbingan untuk menyempurnakan bacaan dan menyesuaikan dengan metode tilawati.

Diketahui bahwa metode tilawati dilaksanakan setiap hari di Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani. Pelaksanaan metode tilawati berkisar 30-50 menit dalam setiap harinya. Adapun waktunya pelaksanaannya yaitu setelah sholat subuh jam 05.30 WIB – 06.30 WIB dan setelah sholat magrib jam 18.50 WIB – 19.45 WIB. Saat pelaksanaan berlangsung santriwati akan di ajarkan dan di bimbing langsung oleh ustadzah yang sudah ditetapkan. Dengan adanya pembimbing atau guru pengajarnya, santriwati akan membaca Al-Qur'an satu per satu dan bacaan akan di koreksi jika terdapat kesalahan atau ketidak tepatan dalam bacaan.



Gambar 3. Rapat bersama ketua LPPM an. UNISI (Dr. Badewin, SE,.M. S. i) dan wakil pimpinan Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani (Al-Ustadz M. Nur Husna, S. Pd.I)

Untuk mengukur suatu keberhasilan sebuah proses panjang dari pembelajaran adalah dengan melakukan evaluasi. Evaluasi dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode tilawati di pondok pesantren Ummul Qur'an Annurani ini dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu:

1. Pre test
Evaluasi ini dilakukan tes kepada santriwati untuk megklasifikasikan santriwati sebelum masuk pada jilid berapa yang santriwati mampu. Pre test ini dilakukan dengan tes dan menyeleksi bacaan santriwati satu-persatu, tahap selanjutnya memasukkan mereka pada klasifikasi setiap kelompok tingkatan jilid dalam belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati yang biasanya dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran baru.
2. Harian
Evaluasi yang dilakukan setiap hari ini dilakukan oleh ustdazah ketika pendekatan individual melalui teknik privat atau sorogan. Jadi ketika teknik individual dengan privat atau sorogan, inilah waktunya ustadzah menilai bagaimana bacaan santriwati. Apakah sudah baik atau belum. Penilaian harian dicatat pada buku prestasi santri yang dimiliki oleh setiap santriwati.
3. Kenaikan jilid
Evaluasi untuk kenaikan jilid dilaksanakan pada akhir pembelajaran apabila satu jilid telah usai berfungsi untuk mengetahui bagaimana hasil belajar santriwati dan yang terpenting adalah untuk mengetahui apakah santriwati tersebut layak untuk dinaikkan pada jilid berikutnya atau belum.

Pengaruh Metode Tilawati Terhadap Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Agustus 2025 dari awal penerapan metode tilawati sampai dengan sekarang sudah banyak peningkatan bagi santriwati dan para ustadzah diketahui beberapa santriwati sudah lancar dan sudah memahami tajwid dalam membaca Al-Qur'an hal ini dilihat dari pengukuran pengaruh metode tilawati. Namun adapula yang masih dalam pembelajaran lebih lanjut dikarena ketidak mampuan dari santriwati itu sendiri.



Gambar: Survey optimasi MPT bersama ketua LPPM Universitas Islam Indragiri

Amelia, Optimasi Metode Pembelajaran Tilawati Pada Santriwati Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani Tembilahan Hilir Kec. Tembilahan Kab. Indragiri Hilir



Gambar 7,8 dan 9 Potret Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani dan santriwatinya



Gambar 10 dan 11 Foto bersama ketua LPPM bersama mahasiswa RPL Prodi IAT di Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani Tembilahan



Gambar: hasil pelaksanaan metode pembelajaran tilawati (MPT) pada santriwati Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani Tembilahan oleh mahasiswa prodi IAT Universitas Islam Indragiri

4 KESIMPULAN

Hasil Optimasi pembelajaran metode tilawati (MPT) merupakan metode yang terletak pada teknik pengajaran yang berfokus pada talaqqi (memperdengarkan bacaan langsung), pengulangan intensif, serta penekanan pada tajwid sejak tahap awal. Metode ini efektif untuk berbagai usia, dari anak-anak hingga dewasa, karena menggabungkan elemen visual, auditori dan praktik langsung dalam pembelajaran. Program MPT dan wawancara bersamapimpinan dan wakil pimpinan Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani Tembilahan bahwasanya bacaan Al-Qur'an santriwati sebelum diterapkannya metode tilawati sangat beragam dan tidak beraturan. Hal itu dikarenakan adanya latar belakang yang berbeda-beda dan kemampuan santriwati yang berbeda-beda.

Menjawab dari permasalahan tersebut maka diterapkanlah metode baru di Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani Tembilahan guna untuk menyeragamkan bacaan Al-Qur'an santriwatinya. Metode MPT yang dipilih untuk menjawab permasalahan tersebut ialah metode tilawati. Dengan metode tersebut diharapkan mampu membangkitkan motivasi santriwati dalam belajar baca Al-Quran serta meningkatkan kualitas baca Al-Quran.

Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani menerapkan metode tilawati ini dari kelas VII hingga kelas XII dengan tingkatan yang berbeda. Metode tilawati memiliki buku yang terdiri dari 6 jilid dan di setiap jilid nya memiliki isi dan pembahasan yang berbeda. Semakin tinggi jilidnya maka semakin tinggi pembahasannya. Pelaksanaan evektif pembelajaran metode tilawati di Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani Tembilahan bekisar sekitar 30-50 menit dalam sehari. Dengan waktu belajar di saat setelah sholat subuh dan setelah sholat maghrib.

Setelah pembelajaran berjalan sudah kurang lebih dua tahun, peningkatan minat dan baca Al-Quran santriwati pondok pesantren Ummul Qur'an Annurani Tembilahan cukup meningkat meskipun tidak terlalu signifikan. Tolak ukur peningkatan tersebut dinilai dari cara santriwati mengenali dan membaca huruf hijaiyah serta kalimat-kalimat dalam Al-Quran. Peningkatan tersebut dinilai dari sebelum menggunakan metode tilawati hingga program metode tilawati ditetapkan. Sesuai dengan tujuan dari penetapan metode tilawati tersebut, diharapkan peningkatan motivasi dan kemampuan baca Al-Quran santriwati dapat terus berlanjut hingga masa yang akan datang. Sehingga diharapkan mampu melahirkan santriwati yang sholehah dan berjiwa Qurani.

REFERENSI

- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- Waqfin, M. S. I., Umam, I. M., Hildiana, L. V., & Kholid, A. (2021). Pelatihan dibidang Seni Kaligrafi untuk Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik dan Tenaga Pendidik di Mi Al-Ihsan Bandarkedungmulyo. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-4.
- Molodi, M., Yapandi, Y., & Somantri, E. B. (2019). Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Di Kelompok B Tk Islam Al- Azhar 21 Pontianak. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Ahmad, Izzan. 2012. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*. Banten: Pustaka Aufa.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Quran*. Yogyakarta: Teras.
- Sadzili, Hasan. 2009. *Tilawati 1 Methoded Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Quran untuk TK/TAPI Al-Quran*. Surabaya: Pesantren Nurul Falah.
- Hasanah, K. (2018). Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 83.
- Hermawan, D., Roup, & Jurjani, A. (2021).